

RABU, 10 MEI 2017



SM/Hari Santoso

BERBAGI PENGALAMAN: *Pemilik berbagai perusahaan Witjaksono yang juga alumni FISIP Undip menyampaikan pengalaman, kemarin. (21)*

Kampus Butuh Terapkan Konsep Layanan Purnajual

SEMARANG- Wakil Rektor Bidang Komunikasi dan Bisnis Undip Budi Setiyono PhD mengingatkan, bahwa kampus butuh menerapkan konsep layanan purnajual dalam upaya mencetak lulusan yang kompeten. Ibarat perusahaan, mereka tidak boleh melepas atau mengabaikan begitu saja lulusan atau alumni.

“Untuk itu Undip kini juga membentuk direktorat komunikasi dan hubungan alumni. Selebihnya kami butuh memastikan mereka memiliki tapak karier yang jelas,” urai Dosen FISIP Undip tersebut dalam program Alumni Mengajar 2017, kemarin.

Forum itu juga mengundang lulusan Undip yang telah dikenal menjadi pengusaha yakni Witjaksono, Hasan Toha Putra, dan M Agung Baiquni. Acara tersebut dihadiri ratusan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dari berbagai fakultas.

Berkenaan proyeksi karier lulusan, Undip telah membuat skema untuk mahasiswa. Mereka boleh memilih menetapkan karier sebagai karyawan setelah lulus. Atau malah menjadi pengusaha menciptakan lapangan kerja. Persiapan ini juga yang disinggung Budi bagian menerapkan sistem layanan purnajual kampus.

Ketua Panitia Alumni Mengajar, Dr Abdul Syakur didampingi Direktur Komunikasi dan Hubungan Alumni, Dr Mujid F Amin menambahkan forum ini mengundang alumni yang menginspirasi. Mereka menjadi bagian dari keteladanan Undip dalam mencetak lulusan yang tangguh. Alumnus tak hanya menyerah menjadi karyawan melainkan berani menciptakan lapangan pekerjaan.

Menarik Perhatian

Materi Alumni Mengajar 2017 menarik perhatian. Agung Baiquni misalnya mengemukakan pengalaman usahanya sejak di bangku SMK, lalu dilanjutkan saat kuliah. Kuliah di Undip cukup dibiayai sendiri dari usahanya, yang kini berkembang pada lima jenis bisnis. Di antaranya jasa sewa peralatan kuliah seperti LCD Projector. Dia bahkan masih merajut cita-cita mendirikan sekolah bisnis dari Aceh hingga Papua.

Pembicara utama, Witjaksono alumni FISIP, yang kini menjadi pengusaha kapal dan motivator mengakui menekuni bisnis dari nol dan tanpa modal. Kendati demikian tekad kuatnya kini membawa usahanya beromzet ratusan miliar. Pemuda asal Kabupaten Pati itu mengaku tak pernah mengenal rasa malu dan minder sepanjang tidak melanggar ajaran agama. Adapun Hasan Toha menegaskan terjun dalam bisnis atau usaha tidak boleh ragu-ragu, melainkan harus bersungguh-sungguh. (H41-21)